

IMPLEMENTASI MODEL PORTOFOLIO DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK IMPLEMENTATION OF THE PORTFOLIO MODEL IN INCREASING THE QUALITY OF LEARNING AKIDAH AKHLAK

Nurul Azizah

SLB C-C1 Shanti Yoga, Klaten

Email: nurulazizah00162@gmail.com

Abstrak

Penerapan sebuah model pembelajaran merupakan sebuah keharusan bagi guru. Penerapan model pembelajaran tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Saat ini telah tersedia berbagai model pembelajaran sebagai upaya untuk optimalkan mutu pembelajaran. Salah satu yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran portofolio, yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif yang mencakup tiga tahap diantaranya, reduksi data, penyajian data, serta pembuktian data, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran Implementasi model Pembelajaran Portofolio untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran portofolio terlihat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan siswa memahami pelajaran karena diajak untuk langsung melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Proses pembelajaran terlihat berjalan menyenangkan karena seseorang guru bisa menghadirkan model pembelajaran yg dapat merangsang peserta didik belajar untuk aktif serta kreatif, guna tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan optimal.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Portofolio, mutu pembelajaran, Akidah Akhlak

Abstract

The application of a learning model is a must for teachers which includes planning, implementation and assessment. Currently there are various learning models available as an effort to optimize the quality of learning. One that can be applied is the portfolio learning model, which is applied to the Aqidah Akhlak subject. This research is a type of qualitative research which includes three stages including data reduction, data presentation, and data verification, using observation, interview, and documentation data collection techniques. This article aims to obtain an overview of the implementation of the Portfolio Learning model to improve the quality of the learning process of aqidah morals. The results of the study found that the use of the portfolio learning model seemed to be able to encourage the growth of students' enjoyment of the lesson, increased motivation in doing assignments, made it easier for students to understand the lesson because they were invited to directly do something or make something. The learning process looks fun because a teacher can present a learning model that can stimulate students to learn to be active and creative, in order to achieve maximum and optimal learning objectives.

Keywords: Portfolio Learning Model, quality of learning, Akhlak Aqidah

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik harus diberikan kesempatan untuk belajar guna meningkatkan ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Oleh karena itu, pendidikan yang tepat harus didasarkan pada empat pilar pendidikan, yaitu (1) Learning to Know yaitu pengetahuan, peserta didik belajar untuk mengetahui sesuatu, (2) Learning to Do, yaitu peserta didik mampu menggunakan pengetahuannya untuk melakukan sesuatu (3) Learning to Be, yaitu peserta didik belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk bertahan hidup/menjadi sesuatu, dan (4) Learning Together, yaitu belajar memahami dan saling ketergantungan sehingga mampu saling menghormati antar manusia.

Merujuk pada keempat pilar tersebut kemudian kemudian kompetensi dapat terbentuk. Kompetensi merupakan keterampilan, nilai dan sikap, pengetahuan yang dapat memberikan kesempatan peserta didik dalam berfikir dan berperilaku sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya. Seseorang dikatakan kompeten apabila dalam dirinya terdapat kemampuan yang dapat diandalkan untuk menghadapi tuntutan hidup. Supaya setiap peserta didik dapat bertahan guna menghadapi kompetisi dan tantangan pada era global seperti sekarang ini, ia harus pandai mengembangkan kompetensinya sendiri. Model pembelajaran berbasis portofolio menjadi salah satu bentuk model pembelajaran yang relevan untuk mencapai sistem pembelajaran guru dan siswa aktif kreatif. Menurut Boediono “model pembelajaran berbasis portofolio merupakan satu bentuk dari praktek belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik” (Boediono, 2001). Portofolio diartikan sebagai kata sifat, bentuk objek fisik, sebagai proses sosial pedagogis. Senada dengan pendapat Budimansyah yang mengatakan bahwa: sebagai bentuk benda fisik adalah bundel, yaitu kumpulan atau dokumentasi hasil karya siswa yang disimpan dalam bundel. Misalnya, hasil *pre-*

BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.2 No.2 (Desember 2022)

P ISSN: 2809-9710

E ISSN: 2797-0965

test, tugas-tugas, catatan anekdot, sertifikat penghargaan, informasi pelaksanaan tugas yang terstruktur, hasil *post-test*, dan lain sebagainya. Sebagai proses pedagogis/ilmu pendidikan anak sosial, portofolio merupakan berbagai jenis pengalaman belajar dari hasil proses belajar peserta didik berupa serta nilai dan sikap (afektif), keterampilan (skills), pengetahuan (kognitif). Sedangkan untuk kata sifat, umumnya disandingkan dengan konsep pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran berbasis portofolio dan dapat diartikan dengan konsep penilaian yang dikenal dengan asesmen berbasis portofolio. Sehingga dapat diartikan Portofolio merupakan berbagai jenis hasil karya siswa, yang mana dapat disebut artefak. Artefak ini dihasilkan dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam jangka waktu tertentu (Budimansyah, 2002).

Sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dibutuhkan guru yang bermutu/berkualitas, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Mulyasa yang menyampaikan bahwa “pendidikan bermutu lahir dari guru yang bermutu” (Mulyasa, 2019). Guru dikatakan bermutu seyogyanya menguasai materi, metode, model pembelajaran, sistem evaluasi dan psikologi belajar. Mulyasa menambahkan, “bahwa guru yang bermutu dituntut memilih metode pembelajaran yang efektif dan tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran”(Mulyasa, 2016). Sedangkan, Tafsir berpendapat “bahwa guru yang bermutu adalah guru yang profesional dalam bekerja” (Tafsir,2013). Muhibbin Syah menyatakan bahwa “dalam menjalankan profesionalnya guru dituntut memiliki keaneka ragam kemampuan (*competencies*) psikologis, yang meliputi: Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa) dan kompetensi ranah psikomotor (kecakapan ranah karsa)”(Syah, 2013).

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Mata pelajaran PAI diajarkan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan sebuah perencanaan dan pengalaman agar peserta didik memahami dan dapat menjalankan ajaran agama islam secara

BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.2 No.2 (Desember 2022)

P ISSN: 2809-9710

E ISSN: 2797-0965

kaffah. Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah: “Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al- Quran dan al hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman”(Ramayulis, 2010). Mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama yaitu kitab suci al- Quran dan al hadits. Sudah saatnya guru sebagai ujung tombak pendidikan mampu mendesain pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap penilaian secara efektif dan efisien. Salah satu langkahnya adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai sasaran sehingga memperoleh hasil yang optimal. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik pada pembentukan watak, motivasi, kreativitas, keimanan yang kuat seta berakhlakul karimah. Ahmad Sanusi mengatakan bahwa “pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai manusia yang kemampuannya harus dihormati dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya”(Sanusi, 2001). Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran diperlukan suasana yang terbuka, akrab dan saling menghormati.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di MI Ma'arif Cekok kepada salah satu guru Akidah Akhlak bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Akidah Akhlak sudah diterapkan satu tahun lalu. Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara menyeluruh melalui pengembangan materi yang dikaji dengan berbagai sumber belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran portofolio, guru dapat memantau peningkatan belajar peserta didik secara berkala. Sehingga guru berkewajiban mendorong, memotivasi,

membimbing, dan memberi umpan balik, sehingga peserta didik merasa membutuhkan dan peduli terhadap materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, bertujuan menjelaskan tentang implementasi model portofolio untuk meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif Cekok Kecamatan Babadan. Menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dengan memadukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, "wawancara adalah sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam" (Sugiyono, 2015). Peneliti menggali informasi melalui wawancara kepada kepala madrasah, guru Akidah Akhlak dan siswa yang berkaitan dengan penelitian.

Observasi dilakukan dengan mendatangi madrasah dan kelas ketika proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Selanjutnya dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI. Menurut Sugiyono, bahwa "studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi" (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil temuan penelitian untuk tujuan penelitian yaitu menyajikan informasi mengenai implementasi model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan mutu belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif Cekok Kecamatan Babadan, Ponorogo. Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi diperlukan untuk sebuah rencana untuk memenuhi satu hal yang lain (Usman, 2004). Berdasarkan umpan balik dari responden di lokasi survei, responden mengetahui bahwa program

pendidikan Akidah Akhlak telah menggunakan model pembelajaran portofolio yang mencakup tiga langkah, tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi dengan tujuan untuk memastikan bahwa program pendidikan Akidah Akhlak berjalan lancar dan tidak menjadi alternatif, dengan menerapkan model pendidikan portofolio, pendidikan akan lebih seru dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dengan Implementasi Model Pembelajaran Portofolio.

Pada tahap awal atau perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran portofolio dimulai dengan mengembangkan bahan ajar, menyusun program kegiatan proses pembelajaran yang mencakup: pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus sebagai acuan pembuatan RPP, dikembangkan oleh setiap guru secara mandiri atau bekerjasama dalam wadah Kelompok Kerja Guru (KKG). Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, dalam proses perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan model pembelajaran portofolio di MI Ma'arif Cekok Kecamatan Babadan Ponorogo, guru Akidah Akhlak melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan materi pokok Akidah Akhlak
2. Menentukan sumber belajar dan media yang relevan.
3. Mengidentifikasi kompetensi Inti dan Kompetensi dasar
4. Menentukan materi pokok
5. Menentukan metode pembelajaran
6. Menentukan media pembelajaran seperti video pembelajaran, gambar, foto dan atau CD interaktif, dan sejenisnya.
7. Membuat portofolio berupa lembar observasi bagi peserta didik

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 20 menjelaskan; "Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi ajar, sumber belajar, dan penilaian atau evaluasi hasil belajar merupakan bagian dari

proses perencanaan pembelajaran” (Presiden Republik Indonesia, 2005). Sehingga berdasarkan ketentuan tersebut, menjadi kewajiban seorang pendidik pada satuan pendidikan untuk menyusun silabus dan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan secara terarah sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan terukur. Langkah-langkah yang dapat dilakukan pendidik untuk menyusun RPP dapat dimulai dari menentukan Identitas sekolah terlebih dahulu, kemudian menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Indikator pembelajaran yang ingin dicapai, Tujuan pembelajaran, Materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan, menentukan Metode Pembelajaran yang akan diterapkan, Kegiatan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, Sumber Belajar, dan yang terakhir teknik Penilaian dan atau evaluasi.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Portofolio

Pelaksanaan pembelajaran adalah tindakan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan guru. Pendahuluan, inti, dan penutup, menjadi kegiatan penerapan proses pembelajaran. Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis agar siap mengikuti pembelajaran, kemudian guru melanjutkan dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengadakan pre-test dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk lisan dan tulisan, serta mengasosiasikan pengetahuan yang telah dimiliki pada hari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pertama yang bertujuan untuk membangun semangat dan membangkitkan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memulai pembelajaran. Pengajar kemudian memperkenalkan kegiatan rutin dengan menyapa kelas, membaca Asmaul Husna yang telah mereka pelajari bersama sama, dan memimpin doa.

Kegiatan inti merupakan kegiatan implementasi pembelajaran sebagai upaya mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan indikator yang telah dirumuskan. Selanjutnya, dalam kegiatan penutup, kegiatan penutup dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Pada kegiatan penutup ini guru bersama

peserta didik melakukan evaluasi/refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Salah satu yang dilakukan adalah dengan mengadakan post test berupa pemberian pertanyaan terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dan menyampaikan rencana tidak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi atau pengayaan, dan memberikan layanan tindak lanjut bagi peserta didik yang membutuhkan. Dalam kegiatan penutup, guru Akidah Akhlak bersama dengan peserta didik membaca do'a *kafaratul majlis* dan diakhiri dengan salam.

Penilaian pada Model Pembelajaran Portofolio

Evaluasi atau penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa. Selain itu, evaluasi siswa juga digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan dijadikan sebagai laporan peningkatan keberhasilan siswa. Penilaian telah menjadi satu-satunya aspek terpenting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan guru untuk menilai apakah proses pembelajaran berada pada jalur yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Menurut Nana Sudjana, penilaian adalah proses penerapan suatu angka pada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Kondisi proses pemberian nilai tersebut adalah salah satu interpretasi yang sedang berlangsung menggunakan penilaian. Interpretasi dan penilaian adalah dua istilah yang akan digunakan untuk menggambarkan evaluasi yang memperhitungkan perbandingan tertentu antara tujuan yang diinginkan dan hasil aktual dari situasi yang dihadapi (Sudjana, 2009).

Portofolio dalam hal ini diartikan sebagai penilaian yang merupakan bukti autentik peserta didik dari proses belajar yang telah dilakukan, dan bagi guru dapat digunakan sebagai alat penilaian ketercapaian indikator kompetensi dasar yang telah dirumuskan didalam RPP. Senada dengan pendapat Fajar, bahwa "Portofolio penilaian disini diartikan sebagai kumpulan fakta/bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari

BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.2 No.2 (Desember 2022)

P ISSN: 2809-9710

E ISSN: 2797-0965

seseorang secara individual dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diartikan sebagai koleksi sistematis dari siswa dan guru untuk menguji proses dan prestasi belajar” (Fajar, 2004). Penilaian atau evaluasi dilakukan dengan sistematis dan terprogram dengan menggunakan teknik test dan non test dalam bentuk lisan ataupun tertulis, hasil pengamatan kinerja, penilaian sikap, penilaian hasil karya baik berupa proyek ataupun karya, tugas, portofolio, dan penilaian diri baik dari teman sebaya atau dari orangtua. Dalam penilaian atau evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis portofolio dilakukan kepada tiga ranah yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian yang digunakan antara lain; 1) Penilaian proses pembelajaran, dilaksanakan dengan melihat partisipasi peserta didik secara kelompok ataupun individu selama proses pembelajaran. 2) Penilaian Portofolio, dilakukan dengan pengumpulan produk peserta didik, yang berkaitan dengan berbagai jenis karya dan unjuk kerja peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, baik melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru ataupun dengan cara memerintahkan siswa (teman sebaya) untuk menanggapi suatu instrumen. Instrumen unjuk kerja terdiri dari dua bagian, yaitu: butir-butir instrumen dan seperangkat kriteria penskoran yang disebut dengan rubrik. Peserta didik menerapkan keterampilan berpikir kritis untuk melengkapi tugas berupa penilaian proses, penilaian produk, penilaian hasil kerja, dan/atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban. 3) Penilaian hasil, pada penilaian hasil ini guru dapat melihat tingkat keberhasilan peserta didik melalui prestasi belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu, dan apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada seluruh atau sebagian besar peserta didik dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Secara umum, menurut wawancara yang telah dilakukan, dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran Akidah Akhlak guru melaksanakan beberapa bentuk test, diantaranya Penilaian Akhir Tahun (PAT), Penilaian Tengah

Semester (PTS), dan Ulangan Harian. Pra-tes dan pasca-tes, diberikan dalam bentuk ujian tertulis dan lisan, digunakan untuk mengukur kinerja di bidang kognitif, dengan membuat instrumen pertanyaan untuk ujian tertulis dan lisan, ujian tersebut berupaya mengukur pengetahuan atau kapasitas kognitif siswa. Tes tindakan atau kinerja digunakan di untuk evaluasi aspek bidang psikomotorik. Keagamaan siswa dievaluasi dengan menggunakan metode penilaian tes non sikap seperti observasi, wawancara, dan narasi personal di bawah ranah emosional.

Sehingga menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 aspek afektif dan kognitif menjadi aspek yang dinilai dalam pembelajaran agama atau dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak. Guru akidah akhlak mengevaluasi aspek kognitif melalui ujian, ulangan, atau tingkah laku yang diamati melalui observasi. Guru akhlak aqidah mendapatkan informasi atau nilai-nilai dari guru mata pelajaran lain untuk aspek afektif atau perilaku (Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Sikap keberagamaan siswa juga dinilai, antara lain kepatuhan terhadap praktik keagamaan, kebersihan diri, kebersihan pakaian, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab terhadap tugas, kejujuran dalam tindakan dan ucapan, kehati-hatian dalam bertindak, berbakti kepada orang tua, sopan santun terhadap guru. dan teman, serta terciptanya lingkungan sosial yang harmonis.

KESIMPULAN

Kompetensi guru sebagai bagian utama dari proses pembelajaran harus terus dikembangkan melalui keterampilan dan kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Peningkatan ini dapat tercapai ketika guru menguasai kompetensi pedagogik atau keterampilan dalam mengajar, salah satunya penguasaan pada model pembelajaran yang efektif dan tepat yaitu model pembelajaran portofolio. Dengan menggunakan model pembelajaran portofolio yang efektif dan tepat, guru dapat menerapkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, diantaranya dapat memilih metode dan strategi yang tepat dan

BASICA

Journal of Art and Science in Primary Education

Vol.2 No.2 (Desember 2022)

P ISSN: 2809-9710

E ISSN: 2797-0965

menarik perhatian siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mendorong motivasi belajar peserta didik, dengan demikian tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2005). PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Boediono, D. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi* : Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo.
- Fajar, A. (2004). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Belajar* (13th ed.). Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. (2019). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013* (5th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. dkk. (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Rosda karya.
- Pemerintah RI. (2005). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Sekretariat Negara RI*.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanusi, A. (2001). *Pendidikan Alternatif, Bandung : PPS IKIP Bandung Bekerjasama dengan Grafindo Media Pratama Bandung*. Bandung: PPS IKIP Bandung Bekerjasama dengan Grafindo Media Pratama Bandung.
- Sudjana., N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, B. (2004). *Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, .